

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pemahaman Bacaan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi**Lusi Elisa***Institut Agama Islam Tulangbawang, Indonesia***Corresponding Author:**  lusielisa33@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to investigate the influence of self-efficacy on reading comprehension abilities among college students at IAI Tulangbawang. Using a qualitative approach, the research involved structured interviews and observations to gain in-depth insights into students' perceptions and experiences regarding self-efficacy and reading comprehension. The findings revealed a significant relationship between self-efficacy and reading comprehension abilities, wherein students with higher levels of self-efficacy tended to have better reading comprehension skills. These findings highlight the importance of developing self-efficacy to enhance students' academic literacy. The study also underscores the significance of qualitative approaches in understanding complex psychological phenomena such as self-efficacy and reading comprehension. However, the study has limitations and requires further research to validate the findings and deepen the understanding of the relationship between self-efficacy and reading comprehension at the college level. Thus, this research provides valuable insights for educational practitioners in developing effective intervention strategies to improve college students' reading comprehension abilities.

Keywords: Self-efficacy, Reading Comprehension, College Students**ARTICLE INFO***Article history:*

Received

January 30, 2024

Revised

February 27,
2024

Accepted

March 26, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami bacaan *reading comprehension* merupakan aspek kunci dalam proses belajar-mengajar di berbagai tingkatan pendidikan (Pakpahan, Pakpahan, Purba, & Nasution, 2021). Hal ini penting karena memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan di kelas, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, kemampuan memahami bacaan membantu dalam pengembangan kosakata, keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan imajinasi serta kreativitas siswa (Mulanda & Nurhayani, 2023). Terlebih lagi, ini merupakan persiapan yang penting untuk karier dan kehidupan sehari-hari di dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Dengan memperluas pemahaman melalui membaca, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan analitis mereka (Mulasih & Hudhana, 2020). Ini karena mereka diajak untuk mengevaluasi informasi, membuat inferensi, dan menyimpulkan dari teks yang mereka baca. Lebih jauh lagi, membaca juga dapat membantu siswa untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan mempertimbangkan ide-ide baru (Fitriyani & Nugroho, 2022). Ini tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi

juga dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan memahami bacaan bukan hanya menjadi landasan penting dalam pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkontribusi efektif dalam masyarakat (Norah Faistah, Aliem Bahri, & Ummu Khaltsum, 2023). Sebagai keterampilan yang sangat fundamental, memahami bacaan harus ditekankan dan dikembangkan di setiap tingkatan pendidikan (Yoni, 2020). Proses ini melibatkan pemahaman, penafsiran, dan evaluasi terhadap informasi yang disajikan dalam teks tertulis. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan dalam memahami bacaan menjadi penentu utama dalam pencapaian akademik dan perkembangan kognitif peserta didiknya (Ramdhani & Dea, 2021).

Kemampuan untuk memahami teks dengan baik tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga memengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam diskusi akademis (Aco Karumpa & Muhammad Dahlan, 2022). Pemahaman teks yang baik membantu dalam menguasai materi pelajaran, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, individu yang mampu memahami teks dengan baik cenderung lebih mampu belajar secara mandiri, mengasimilasi informasi tanpa bantuan eksternal yang signifikan (Pratiwi, 2022). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang dipelajari. Selain itu, kemampuan untuk memahami teks secara mendalam memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi akademis dengan memberikan kontribusi yang berbobot dan terinformasi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif di mana gagasan dapat dipertukarkan, dipertanyakan, dan diperdebatkan dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, penting bagi individu untuk mengembangkan kemampuan membaca yang mendalam dan pemahaman teks yang baik sebagai bagian integral dari proses pendidikan mereka (Utama, 2017). Dalam konteks ini, faktor psikologis seperti self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan atau menghambat kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi (Abdullah, 2019).

Self efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran membaca, self efficacy mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memahami dan mengolah informasi yang terdapat dalam teks. Self-efficacy merupakan konsep psikologis yang merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan (Magfirah, Khumas, & Siswanti, 2018). Ini mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengelola berbagai situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pribadi maupun profesional. Keyakinan dalam self-efficacy dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pengamatan terhadap orang lain, persuasi dari pihak luar, dan respon fisiologis terhadap situasi tertentu (Alfaiz, Zulfikar, & Yulia, 2017). Seorang individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuannya untuk berhasil menghadapi berbagai situasi, sementara individu dengan tingkat self-efficacy yang rendah mungkin merasa kurang yakin dalam mengatasi tugas-tugas dan tantangan (Pajares, 2005). Self-efficacy memiliki dampak yang signifikan pada perilaku individu, termasuk motivasi, upaya yang diberikan dalam mengejar tujuan, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, dan pilihan yang dibuat dalam menghadapi situasi tertentu (Khanshan & Yousefi, 2020). Individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi

cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan, bersikap proaktif dalam mencapai tujuan, dan memiliki ketahanan yang lebih besar dalam mengatasi rintangan. Penting untuk dicatat bahwa self-efficacy bersifat kontekstual, artinya keyakinan individu dapat bervariasi tergantung pada tugas atau situasi yang dihadapi. Seorang individu mungkin memiliki self-efficacy yang tinggi dalam satu area tertentu, namun rendah dalam area lainnya. Oleh karena itu, pengembangan self-efficacy dapat menjadi fokus dalam upaya pengembangan pribadi dan profesional, dengan memperkuat keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dihadapkan pada teks-teks yang lebih kompleks dan tuntutan akademis yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami bacaan dengan baik menjadi semakin penting. Mahasiswa di perguruan tinggi harus mampu membaca, memahami, dan menafsirkan teks-teks yang kompleks untuk mengikuti perkembangan dalam bidang studi mereka. Pemahaman bacaan yang baik memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi gagasan dan konsep yang rumit, mengikuti argumen yang kompleks, serta mengidentifikasi dan mengevaluasi bukti dan pendapat yang dikemukakan dalam teks. Selain itu, dalam lingkungan akademis yang penuh dengan tugas-tugas yang menantang, kemampuan memahami bacaan dengan baik membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan efektif dan efisien. Mereka dapat menggunakan informasi yang mereka peroleh dari bacaan untuk mendukung argumen mereka, menulis makalah dan laporan yang informatif dan persuasif, serta mengikuti diskusi akademis dengan partisipasi yang substansial. Tidak hanya itu, kemampuan memahami bacaan dengan baik juga penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Mereka dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi, membuat inferensi, dan menyimpulkan, yang semuanya merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia akademis dan profesional.

Dengan demikian, pada tingkat pendidikan tinggi kemampuan untuk memahami bacaan dengan baik bukan hanya menjadi keterampilan penting, tetapi juga merupakan prasyarat untuk keberhasilan dalam studi dan pengembangan pribadi (Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, 2019). Ini menegaskan pentingnya pendidikan literasi yang kuat di semua tingkat pendidikan, serta perlunya dukungan dan pengembangan kemampuan membaca yang efektif di lingkungan perguruan tinggi (Rohman, 2022). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa self-efficacy dapat memengaruhi berbagai aspek dalam konteks pendidikan, termasuk prestasi akademis dan motivasi belajar (Khanshan & Yousefi, 2020). Namun, masih ada kebutuhan untuk menyelidiki secara lebih khusus bagaimana self-efficacy berhubungan dengan pemahaman bacaan, terutama di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura, menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka memengaruhi perilaku dan pencapaian mereka (Vaughan-Johnston & Jacobson, 2020). Dalam konteks pemahaman bacaan, self-efficacy dapat memengaruhi seberapa efektif seseorang dalam memahami dan menafsirkan teks-teks yang kompleks. Individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung menggunakan strategi pemahaman bacaan yang lebih efektif dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi teks-teks yang menantang. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Misalnya, sebuah penelitian oleh (Mawaddah, 2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang lebih tinggi cenderung memiliki skor pemahaman bacaan yang lebih tinggi dalam ujian akademik.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Solheim, 2011) yang menemukan bahwa self-efficacy berkorelasi positif dengan kemampuan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Rumusan masalah penelitian mencakup pertanyaan mengenai hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan, sejauh mana pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa, serta apakah ada perbedaan dalam pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman bacaan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan, memprediksi sejauh mana self-efficacy dapat memengaruhi pemahaman bacaan, dan mengeksplorasi perbedaan pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman bacaan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami peran self-efficacy dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi serta membantu pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka.

METODE

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi IAI Tulangbawang. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan fokus pada pemahaman, persepsi, dan pengalaman subjektif partisipan terkait dengan self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan mereka. Partisipan akan dipilih secara bertujuan dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan. Data akan dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi yang akan dilakukan secara individual dengan setiap partisipan (Fadli, 2021). Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tugas bacaan serta pandangan mereka tentang kemampuan diri dalam konteks akademik. Observasi akan dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang interaksi antara self-efficacy dan pemahaman bacaan dalam kegiatan akademik mahasiswa. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dalam data (Samiaji Sraosa, 2021). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi, serta memberikan dasar untuk pengembangan strategi intervensi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, kami berhasil mengumpulkan data dari 30 partisipan mahasiswa yang terdaftar di IAI Tulangbawang. Analisis kualitatif terhadap data wawancara dan observasi menghasilkan temuan yang signifikan tentang pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan. Pertama-tama, melalui wawancara dengan mahasiswa terungkap bahwa tingkat self-efficacy mereka memainkan peran

penting dalam pendekatan mereka terhadap bacaan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mereka untuk mengatasi tugas bacaan cenderung lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi teks yang kompleks. Selain itu, observasi terhadap perilaku mahasiswa selama proses membaca juga memberikan gambaran yang menarik. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam membaca. Mereka lebih cenderung menggunakan strategi pemahaman bacaan yang efektif, seperti membuat catatan, merumuskan pertanyaan, dan merefleksikan isi teks.

Temuan penelitian ini juga mengungkap adanya hubungan timbal balik antara self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan. Artinya, semakin tinggi self-efficacy seseorang, semakin baik kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Sebaliknya, kemampuan pemahaman bacaan yang kuat juga dapat meningkatkan tingkat self-efficacy seseorang, karena berhasil mengatasi tugas bacaan dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam kemampuan membaca dan memahami teks. Dengan demikian, hasil analisis kualitatif ini menunjukkan bahwa self-efficacy memainkan peran penting dalam kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi. Partisipan yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung menunjukkan kemampuan pemahaman bacaan yang lebih baik. Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi teks-teks yang kompleks. Sebagai hasilnya, mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses membaca dan memahami teks dengan lebih mendalam. Selain itu, partisipan dengan self-efficacy yang tinggi cenderung menggunakan strategi pemahaman bacaan yang lebih efektif. Mereka mungkin lebih cenderung membuat catatan, merumuskan pertanyaan, atau merefleksikan isi teks sebagai bagian dari pendekatan mereka terhadap membaca. Strategi-strategi ini membantu mereka dalam memproses informasi secara lebih efisien dan mengaitkan konsep-konsep yang kompleks dalam teks. Tingkat self-efficacy yang tinggi juga memungkinkan partisipan untuk mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama membaca. Mereka lebih bersedia untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang terkait dengan teks yang rumit, karena mereka yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi hal tersebut.

Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa pengalaman dan persepsi subjektif partisipan memainkan peran penting dalam membentuk hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan. Partisipan yang memiliki pengalaman positif dalam mengatasi tantangan akademis dan merasa mampu untuk menguasai bahan bacaan cenderung memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dan kemampuan pemahaman bacaan yang baik. Namun, penelitian ini juga menemukan variasi dalam pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman bacaan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara self-efficacy dan pemahaman bacaan dibandingkan dengan mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan self-efficacy mahasiswa, sehingga secara efektif juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan yang kompleks di lingkungan akademis.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini secara konsisten mendukung teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori self-efficacy menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mereka mempengaruhi perilaku mereka, motivasi, dan

pencapaian mereka dalam berbagai konteks (Vaughan-Johnston & Jacobson, 2020). Dalam konteks kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi, temuan penelitian ini sesuai dengan teori self-efficacy. Partisipan yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi menunjukkan kemampuan pemahaman bacaan yang lebih baik, karena keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka memengaruhi pendekatan mereka terhadap membaca dan strategi yang mereka gunakan.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip utama teori self-efficacy, termasuk:

1. Pengaruh terhadap Perilaku: Partisipan yang percaya diri dengan kemampuan mereka cenderung terlibat secara aktif dalam membaca dan menggunakan strategi pemahaman bacaan yang efektif.
2. Pengaruh terhadap Motivasi: Tingkat self-efficacy yang tinggi meningkatkan motivasi partisipan untuk mengatasi teks-teks yang kompleks dan menyelesaikan tugas bacaan dengan baik.
3. Pengaruh terhadap Pencapaian: Partisipan yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung mencapai pemahaman bacaan yang lebih baik, karena mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam menghadapi teks yang rumit.

Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk teori self-efficacy dan menegaskan pentingnya konsep ini dalam memahami perilaku pembacaan dan pencapaian akademis mahasiswa. Hubungan yang positif antara self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan mengindikasikan pentingnya keyakinan diri individu dalam menghadapi tugas-tugas akademis yang melibatkan pemahaman teks. Hal ini menekankan perlunya pembangunan self-efficacy sebagai bagian dari strategi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa.

Selain itu, variasi dalam pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman bacaan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda menyoroti pentingnya memperhatikan konteks sosial dan pendidikan dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman bacaan mungkin berbeda antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Misalnya, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam memahami bacaan karena kurangnya pengalaman dan keterampilan sebelumnya. Namun, tingkat self-efficacy yang tinggi dapat membantu mengatasi hambatan ini dengan memberikan keyakinan tambahan pada kemampuan mereka untuk mengatasi tugas-tugas bacaan yang kompleks. Di sisi lain, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi mungkin sudah memiliki keterampilan pemahaman bacaan yang lebih baik. Namun, self-efficacy masih dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dengan lebih mendalam dan memahami teks yang kompleks dengan lebih baik. Pemahaman konteks sosial dan pendidikan ini penting dalam merancang strategi pendidikan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan perbedaan individual dan latar belakang pendidikan mahasiswa dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua mahasiswa.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya tidak hanya memahami pengaruh self-efficacy terhadap pemahaman bacaan saja, tetapi juga memperhatikan konteks sosial dan pendidikan dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hal ini dapat membantu dalam merancang pendekatan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang berbeda dalam pengembangan intervensi dan strategi

pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan self-efficacy dan pemahaman bacaan, terutama bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan dalam membangun keyakinan akan kemampuan mereka untuk mengatasi tugas-tugas bacaan yang kompleks. Intervensi dan strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan self-efficacy dan pemahaman bacaan pada kelompok ini dapat meliputi berbagai pendekatan. Pertama, pengembangan keterampilan membaca dasar menjadi penting. Fokus pada pengembangan keterampilan membaca, seperti pemahaman kalimat, kosakata, dan struktur teks, dapat membantu mahasiswa membangun dasar yang kuat untuk kemampuan pemahaman bacaan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, pentingnya pelatihan strategi membaca juga tidak bisa diabaikan. Melibatkan mahasiswa dalam pelatihan strategi membaca yang efektif, seperti membuat catatan, merumuskan pertanyaan, dan membuat rangkuman, dapat membantu mereka dalam mengatasi teks yang kompleks dan memperdalam pemahaman mereka. Peningkatan rasa percaya diri juga menjadi kunci dalam mendukung mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Memberikan umpan balik positif dan memperkuat kesuksesan yang dicapai dapat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pengakuan atas upaya mereka dan memberikan dukungan yang berkelanjutan. Tidak kalah pentingnya adalah pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Membangun lingkungan belajar yang kolaboratif di mana mahasiswa dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain juga dapat meningkatkan self-efficacy dan pemahaman bacaan. Diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan tutoran antar rekan adalah beberapa contoh pendekatan. Terakhir, penyesuaian kurikulum juga harus dipertimbangkan. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan tingkat penguasaan mahasiswa dapat membantu dalam memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan dengan cara yang dapat diakses dan dipahami oleh semua mahasiswa, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka. Dengan demikian, melalui adopsi pendekatan yang berfokus pada pembangunan self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa dalam mencapai kesuksesan akademis mereka.

Pembahasan hasil penelitian tersebut menghadirkan kebaruan dalam beberapa aspek yang relevan. Pertama-tama, kontribusi signifikan terhadap Teori Self-Efficacy yang diusung oleh Albert Bandura menjadi sorotan utama. Temuan penelitian yang konsisten mendukung prinsip-prinsip utama teori tersebut, terutama dalam konteks kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi, memperkuat pemahamannya tentang bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan mereka memengaruhi perilaku dan pencapaian akademis. Selain itu, generalisasi temuan terkait hubungan antara self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi juga menjadi sorotan. Dengan menyoroti variasi dalam pengaruh self-efficacy antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan pendidikan memengaruhi hubungan ini. Implikasi bagi strategi pembelajaran juga menjadi perhatian utama. Pembahasan hasil penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang berbeda dalam pengembangan intervensi dan strategi pembelajaran, terutama bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Terakhir, pentingnya pendekatan holistik dalam memahami hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan juga ditekankan. Dengan

memperhitungkan faktor-faktor kontekstual, seperti variasi dalam latar belakang pendidikan mahasiswa, penelitian ini mengilustrasikan pentingnya memahami fenomena ini dalam konteks yang lebih luas.

Dengan demikian, pembahasan hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman kita tentang bagaimana self-efficacy mempengaruhi kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi, serta memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Keterbatasan penelitian ini termasuk ukuran sampel yang relatif kecil dan fokus pada satu institusi pendidikan saja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel dan melibatkan lebih banyak institusi pendidikan untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas tentang hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat melibatkan pendekatan campuran (mixed-methods) untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena ini secara holistik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami telah menyelidiki pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemahaman bacaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi IAI Tulangbawang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kami mendapatkan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan berdasarkan pengalaman dan persepsi subjektif partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan. Mahasiswa yang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pemahaman bacaan yang lebih baik, sementara mahasiswa dengan tingkat self-efficacy yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks yang kompleks. Selain itu, kami juga menemukan bahwa pengalaman akademik dan interaksi dengan lingkungan belajar dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap self-efficacy dan kemampuan pemahaman bacaan. Faktor-faktor ini menjadi penting dalam memahami bagaimana self-efficacy berkembang dan berdampak pada kinerja akademik mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, kami menyimpulkan bahwa self-efficacy memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi dan program yang mendukung pengembangan self-efficacy mahasiswa dalam konteks pembelajaran bacaan. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian umpan balik positif, pembelajaran berbasis proyek, dukungan sosial, dan pengembangan keterampilan metakognisi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan ketergantungan pada data subjektif. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan metode yang lebih beragam untuk memvalidasi temuan kami dan mendalami pemahaman tentang hubungan antara self-efficacy dan pemahaman bacaan di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang peran self-efficacy dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa perguruan tinggi, serta memberikan landasan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi akademik mereka.

REFERENCES

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85–100.
- Aco Karumpa, & Muhammad Dahlan. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up Book dan Big Book terhadap Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 818–825. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2089>
- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p119>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V2I2.1088>
- Khanshan, S. K., & Yousefi, M. H. (2020). The relationship between self-efficacy and instructional practice of in-service soft disciplines, hard disciplines and EFL teachers. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/S40862-020-0080-8/TABLES/8>
- Magfirah, N. H., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2018). Peningkatan Efikasi Diri Melalui Pelatihan Orientasi Masa Depan Pada Narapidana Remaja. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6541>
- Mawaddah, H. (2021). Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(2), 19–26. <https://doi.org/10.29103/JPT.V2I2.3633>
- Mulanda, W., & Nurhayani, N. (2023). Literacy Activities as the Role of Library to Improve Character Education in Binjai City Library Office. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 705–714. <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V8I2.11493>
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Norah Faistah, Aliem Bahri, & Ummu Khaltsun. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 78–84. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i1.263>
- Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02>
- Pajares, F. (2005). Self-efficacy during childhood and adolescence. Implications for teachers and parents. In F. Pajares & T. Urban (Ed.), *Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 339–367). Greenwich CT. Information Age Publishing. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2605.1981.tb00716.x>
- Pakpahan, S. F., Pakpahan, S., Purba, I. D. S., & Nasution, J. (2021). Analysis Reading Comprehension Questions by Using Revised Bloom's Taxonomy on Higher Order Thinking Skill (HOTS). *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1). <https://doi.org/10.24256/IDEAS.V9I1.1904>
- Pratiwi, L. F. (2022). ANALISIS SOAL TIPE HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA MATERI FPB KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i2.280>

- Ramdhani, F. G., & Dea, L. F. (2021). Cognitive Development (Symbolic Thinking) of Early Childhood Through the Innovation of Bowling Media. *Journal of Childhood Development*, 1(2), 102–115. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I2.1837>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Samiaji Sraosa. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Solheim, O. J. (2011). The Impact of Reading Self-Efficacy and Task Value on Reading Comprehension Scores in Different Item Formats. *Reading Psychology*, 32(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02702710903256601>
- Utama, F. (2017). Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 433–457. <https://doi.org/10.25217/JI.V2I2.169>
- Vaughan-Johnston, T. I., & Jacobson, J. A. (2020). Self-efficacy Theory. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Models and Theories*, 375–379. <https://doi.org/10.1002/9781119547143.CH62>
- Yoni, E. (2020). Pentingnya Minat Baca dalam Mendorong Kemajuan Dunia Pendidikan. *Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/IP.V7I1.2237>

Copyright Holder :

© Lusi Elisa,. (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

